

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *Library Research* (Riset Kepustakaan). Penelitian ini untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yakni dengan cara memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul.¹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.² Data yang digunakan berupa data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan data inflasi dan jumlah uang beredar Bank Indonesia dengan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, penelitian ini menggunakan data *time series* (rentetan waktu) untuk rentang waktu bulan, yaitu bulan Januari 2010 sampai bulan Juli 2015. Data *time series* (rentetan waktu) ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil publikasi laporan keuangan distribusi pendapatan Bank Syariah Mandiri periode bulanan dan hasil publikasi Bank Indonesia dengan periode bulanan. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara situs resmi Bank Syariah Mandiri serta Bank Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sebelum menentukan sampel, maka terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researce*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, h. 9

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2012, h. 23

dan kemudian di tarik kesimpulannya.³ Sedangkan menurut Deni populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan PT. Bank Syariah Mandiri dan laporan Bank Indonesia (BI), laporan Inflasi dan Uang Beredar per bulan dari Bank Indonesia pada tahun 2010 hingga 2015.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel. Sedangkan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, sampel yang dipilih adalah menurut aturan umum bahwa pengambilan sampel disyaratkan minimal 5 periode untuk tiap independen. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 67 bulan (1 tahun : 12 bulan, januari 2010 sampai dengan juli 2015 : 67 bulan).

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan secara luas pada tahun 2010 – 2015.
2. Laporan Inflasi dari Bank Indonesia (BI) yang dipublikasikan secara luas pada tahun 2010 – 2015.
3. Laporan Uang Beredar dari Bank Indonesia (BI) yang dipublikasikan secara luas pada tahun 2010 – 2015.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2009, h. 73

⁴Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 138

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 73

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan-laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan, Internet dan dokumentasi. Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur–literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan–laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010 hingga dengan 2015. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara *download* melalui situs resmi bank yang menjadi objek penelitian di Bank Syariah Mandiri.

3.4 Definisi Oprasional dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Definisi variabel dari variabel independen dan dependen yang dijadikan indikator pengamatan dan penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Definisi Variabel Penelitian

	Variabel	Definisi Variabel
Inflasi	Independen (X1)	Inflasi diperoleh dari Bank Indonesia (BI) mulai tahun 2010 sampai 2015 berupa persentase (%).
Jumlah Uang Beredar	Independen (X2)	Uang beredar diperoleh dari Bank Indonesia (BI) mulai tahun 2010 sampai 2015 berupa persentase (%)
Dana Pihak Ketiga	Dependen (Y)	Dana Pihak Ketiga <i>Mudharabah</i> yaitu volume tabungan dan deposito <i>mudharabah</i>

3.4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1) dan Jumlah uang beredar (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* (Y) DPK yang diteliti dalam penelitian ini adalah Volume Tabungan *Mudharabah* dan Volume Deposito *Mudharabah*.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat⁷. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (Variabel bebas) terhadap Dana Pihak Ketiga *Mudharabah* (Variabel terikat) Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Sebelum analisa regresi linear berganda dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

⁶ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 108

⁷ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 91.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi, Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedatisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi⁸.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (Uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal)⁹.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik **Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual** sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual* pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal¹⁰.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolerasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya,

⁸ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2013, h. 49.

⁹ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, h. 53.

¹⁰ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h. 51.

ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut¹¹:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- d. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/ observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji White¹². Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID¹³.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang bebas

¹¹ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, h. 70-71.

¹² *Ibid*, h. 66.

¹³ Cholid Nabuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986, h. 139.

dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) pengambilan keputusan sebagai berikut¹⁴:

- a. $du < dw < 4 - du$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya (dependen) merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (independen). Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Persamaan Regresi linear berganda:¹⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*

X_1 = Inflasi

X_2 = Jumlah Uang Beredar

b_1 dan b_2 = Koefisien

a = Konstanta

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

¹⁴ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h. 59.

¹⁵ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2012, h. 275

1. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap melakukan Uji T sebagai berikut¹⁶:

1. Menentukan hipotesis

a. H_0 : X_1 (Inflasi) tidak berpengaruh terhadap Y (Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*)

X_2 (Jumlah Uang Beredar) berpengaruh terhadap Y (Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*)

b. H_a : X_1 (Inflasi) berpengaruh terhadap Y (Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*)

X_2 (Jumlah Uang Beredar) tidak berpengaruh terhadap Y (Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*)

2. Menentukan tingkat signifikansi:

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3. Nilai signifikansi

Dari output dapat dilihat dari nilai signifikansi

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima, Jika nilai Sig. $> 0,05$

H_0 ditolak, jika nilai Sig. ≤ 0.05

5. Membandingkan signifikansi

6. Kesimpulan

2. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut¹⁷:

1. Menentukan Hipotesis

¹⁶ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h. 86.

¹⁷ *Ibid*, h. 92.

- a. H_0 : X_1 (Inflasi), X_2 (Jumlah Uang Beredar), tidak berpengaruh terhadap Y (Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*).
- b. H_a : X_1 (Inflasi), X_2 (Jumlah Uang Beredar), berpengaruh terhadap Y (Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*).

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Kriteria pengujian

- a. **H_0 diterima**, jika signifikansi $> 0,05$
- b. **H_0 ditolak**, jika signifikansi $\leq 0,05$

5. Membandingkan signifikansi

6. Kesimpulan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹⁸.

¹⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986, h. 97.